

**EFEKTIVITAS BERMAIN *CLAY* TERHADAP PERKEMBANGAN
MOTORIK HALUS ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK
KEMALA BHAYANGKARI III PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**AFRILA SILVIA
NIM: 2013/1305207**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

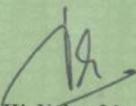
Efektifitas Bermain *Clay* terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di
Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari III Padang

Nama : Afrila Silvia
NIM : 1305207
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

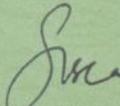
Padang, 26 Januari 2017

Disetujui Oleh :

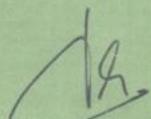
Pembimbing I


Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

Pembimbing II


Rismareni Pransiska, M. Pd
NIP. 19820128 200812 2 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan


Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

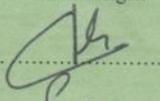
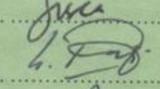
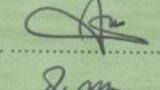
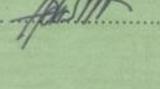
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Efektifitas Bermain *Clay* terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari III Padang

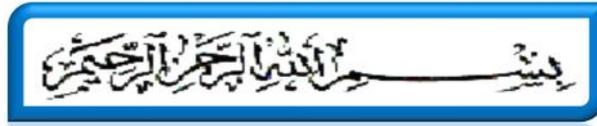
Nama : Afrila Silvia
NIM : 1305207/2013
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 26 Januari 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Yulsyofriend, M.Pd.	1. 
2. Sekretaris	: Rismareni Pransiska, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Sri Hartati, M.Pd.	3. 
4. Anggota	: Dra. Zulminiati, M.Pd.	4. 
5. Anggota	: Indra Yeni, M.Pd.	5. 

HALAMAN PERSEMBAHAN



Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan

*Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan) tetaplah bekerja keras
(untuk urusan yang lain)*

dan hanya kepada tuhan-mu lah engkau berharap (QS: AL- Insyirah 5-8)

*Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil
nan Maha Penyayang Allah SWT, yang telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu
serta memperkenalkanku dengan cinta dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Sholawat dan
salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.*

*Sebuah karya kecil berbentuk sebuah lembaran-lembaran kertas yang terangkum dalam sebuah kata
bernama SKRIPSI.*

Terima kasihku untukmu kupersembahkan sebuah karya kecil ini:

*Papaku tersayang (Helmi Khatib) terima kasih ila ucapkan kepada papa yang telah menjaga dan
membimbing ila sampai saat ini, papa yang selalu memancarkan harapan dan do'a kepada yang Maha
Kuasa agar ila selalu dalam lindungannya dan selalu diberi kemudahan dalam setiap langkah yang ila
lakukan, terima kasih atas rasa kasih dan sayang yang telah papa berikan, semangat dan do'a yang
tak mungkin terhitung. Setetes keringat papa tidak mungkin bisa ila ganti dengan apapun. Semoga
sebuah karya kecil ini akan membuat papa tersenyum dengan bahagia.*

*Mamaku tercinta (Mismawarni) untuk perempuan terhebatku, tersabar, cahaya hidupku, yang
senantiasa ada untuk ila, yang selalu menjaga dan merawat ila dari kandungan sampai saat ini tanpa
rasa lelah dan tanpa balas jasa, walau kadang ila sering membuat mama marah tapi mama tetap
memberikan maaf dan rasa sayang. Mama yang selalu setia mendampingi ila saat senang maupun
sedih, yang tak lelah mendengar keluh kesah dan air mata, yang tak henti-hentinya memberikan
SEMANGAT untuk ila, dan berkat do'a mama ila bisa mendapat gelar ini maa,, Terima kasih maa
atas pengorbanan mama.*

Paa,,Maa,,terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusan ila untuk membalas semua pengorbananmu, walaupun ila tau ini tidak sebanding dengan apa yang telah papa dan mama berikan untuk ila. Terima kasih untuk cinta yang tidak bisa ila lukiskan dengan apapun, untuk rindu dan kasih yang selalu papa dan mama ungkapkan lewat setiap doa dan sujudnya agar ila mampu berdiri pada tahap ini. Walau tidak dapat ila hapus raut lelah diwajahmu paa..maa hanya kasih dan persembahkan sederhana yang dapat putrimu berikan. Maafkan anakmu paa,, maa,, yang masih saja menyusahkan kalian.

“Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan didiriku meski belum semua itu kuraih

insyaallah atas dukungan doa dan restu kalian semua mimpi itu kan terjawab di masa penuh kehangatan nanti”.

Kepada My brother tertua yang paling ganteng setelah papa hehehe (Andre Aperta) Makasi uda selama ini telah memberikan semangat dan do'a untuk adikmu dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk kakakku yang cantik (Indri Dwi Komela) makasih uni telah memberikan do'a dan semangat untuk adikmu mendapatkan gelar Sarjana, untuk adik ku yang katanya paling ganteng setelah uda Andre hahaha (Khairul Rijal) terimakasih do'a dan semangatnya dan terimakasih yaa atas pengorbanan dan kesabarannya menunggu motor hahaha,, maafkan kakak yang sering mengganggu dan membuatmu kesal. Dengarkan apa yang mama dan papa sampaikan dan Rajin-rajin belajar yaa dik lanjutkan pendidikanmu setinggi mungkin. Untuk adik bungsuku (Nikmatul Azmi) terimakasih telah memberikan semangat untuk kakak, maafkan kakak yang sering mengganggu dan marah-marah. Rajin-rajinlah belajar dik jangan keseringan main HP. Lanjutkan pendidikanmu setinggi mungkin.

Terima kasih untuk Pak Uwo (Abdul Muis) yang telah memberikan semangat dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini dan kepada seluruh keluarga besar ku yang telah ikut mendoakan dan memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Terima kasih ila ucapkan kepada pembimbing I ibu Dra. Yulsyofriend, M. Pd dan ibu pembimbing II Rismareni Pransiska, M. Pd yang telah memberikan bimbingan dan arahan, sudah dinasehati, ila tidak akan lupa atas bantuan dan kesabaran ibu pembimbing untuk membuat karya yang sederhana ini. Ila do'a kan agar ibu sehat selalu dan selalu dalam lindungan Allah SWT.

Terimakasih kepada seluruh dosen pengajar di fakultas ilmu pendidikan, semua staf di fakultas ilmu pendidikan dan khususnya terimakasih kepada dosen-dosen pada jurusan pendidikan guru pendidikan anak usia dini untuk semua ilmu, didikan, yang telah kalian berikan kepada kami.

Hidupku terlalu berat untuk mengandalkan diri sendiri tanpa melibatkan bantuan Allah SWT dan orang lain

"Tak ada tempat terbaik untuk berkeluh kesah selain bersama sahabat-sahabat terbaik"

Terima Kasih buat My Bestfriend yang katanya sich STRONGER'S, Annisa Rahmadani(icacan) Deti Elmahera (Detican) Ikke Maisona (Sonaku) Miftahul Jannah (Itaku) Rizka Ukhtia (Tiaku) Sri Rahmah Putri Yolanda (Ndantik) dan Uswatul Hasni (Aniku) teman seperjuangan yang ± 3,5 tahun ini sahabat-sahabat yang tidak kenal lelah sama-sama berjuang mencapai mimpi kita yang begitu membumbung tinggi, serta kebersamaan kita yang tidak akan pernah terlupakan dari jalan bareng, ngumpul bareng foto bareng, makan bareng buat tugas bareng nyontek pun bareng-bareng hahahaha... makasih yaa gengs kalian luar biiiaassaaa, sampai kapan pun kalian tidak akan pernah terlupakan. Untuk ica, ita, tia, dan yolanda semangat yaa mengerjakan skripsinya jangan dibawa tidur skripsinya,, ayooooo guys kalian pasti bisaaa.

Buat Bebeh-bebehkuu (Ella Wandriani Putri) terimakasih telah selalu ada dan telah memberikan semangat, walaupun gw sering bikin lu kesal dan marah tapi gw sayang banget sama lu behh. Bebeh Rahmah Rika Putri terimakasih behh telah hadir dalam hidup gw, semangat yaaa behh mengerjakan Skripsinya, jangan patah semangat dan mudah tersinggung yaa behh. Fighting behh

Buat temanku dari kecil sampai sekarang dan selamanya yang takkan terpisahkan hahaha Wahyuni (uun) makasih yaa uun udah memberikan ila semangat, membantu do'a dan sabar menghadapi tingkah ila yang kadang-kadang aneh, dan yang sering menjadi tempat curhat ila aaazzeekkk.....

Buat Tessa Meisiska (sui), makasih ya sayang sudah memebrikan ila banyak dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, Buat Mela Ramadhani (mel), Elsa Radiati (Aca), Irma Erviona (imuak) dan seluruh anak Kos Tri Annisa (gak bisa disebutin satu-satu) terimakasih yaa atas dukungan dan semangat kalian semua,, Cepat

Semoga jarak tidak menjadi hambatan buat kita untuk bisa ngumpul dan bareng-bareng lagi my Bestfriends jangan jadikan kesibukan kalian sebagai alasan untuk kita tidak bisa jumpa semoga kalian akan selalu ingat akan hal sedih maupun indah yang sudah pernah kita lewati bersama. Semoga kita besoknya bisa berkumpul dengan kesuksesan yang sudah kita raih masing-masingnya.

"Tanpamu teman aku tak pernah berarti, tanpamu teman aku bukan siapa-siapa yang tak kan menjadi apa-apa".

Daan tak lupa buat seseorang yang telah hadir dalam hidup ini (Trio Saputra) yang telah banyak memberikan masukan positif saat ota sudah buntu hehe, memberikan semangat dan dukungan dikala

terpuruk gak dapat teori, dosen pembimbing dan penguji gak bisa ditemui, dan banyak yang lain yaa ynk hahaha.... dan yang telah menyelipkan do'a supa ila bisa menyelesaikan Skripsi ini. Terimakasih yaa ynk telah sabar menghadapi ila dengan sikap ila yang kadang aneh dan sifat egois ila yang luar biasa. Terimakasih yaa ynk telah banyak membantu ila dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Teruslah belajar, berusaha dan berdo'a untuk menggapainya.

Jatuh berdiri lagi, kalah mencoba lagi, gagal bangkit lagi

Never give up!

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat ku persembahkan kepada kalian semua, terima kasih beribu terimakasih kuucapkan .

Atas segala kekhilafan salah dan kekuranganku, meminta beribu-ribu kata maaf

TERUSLAH BERJUANG, BERDO'A DAN IKHTIAR

KARENA PROSES TIDAK AKAN MENGHIANATI HASIL

Skripsi ini ku persembahkan.

By

Afrila Silvia

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Afrila Silvia
NIM : 1305207
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Judul : Efektivitas Bermain *Clay* terhadap Perkembangan Motorik
Halus Anak di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari
III Padang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Peneliti

Afrila Silvia

ABSTRAK

Afrila Silvia. 2017. Efektivitas bermain *Clay* terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari III Padang. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar keefektifan bermain *Clay* terhadap perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari III Padang. Perkembangan motorik halus anak yang akan diteliti meliputi meremas, menggulung, menekan, menempel dan merangkai adonan *clay*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif yang berbentuk *Quasi Eksperimen*. Populasi penelitian adalah seluruh murid Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari III Padang, dan teknik pengambilan sampelnya *Cluster sampling*, yaitu kelas B6 dan kelas B2 masing-masingnya berjumlah 15 orang anak. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, berupa pernyataan sebanyak 5 butir pernyataan dan teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, alat pengumpul data digunakan lembaran pernyataan. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (t-test).

Berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata hasil tes kelompok eksperimen adalah 88,66 dan SD sebesar 4,98 sedangkan pada kelompok kontrol adalah 82 dan SD sebesar 4,75. Pada pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar 3,6393 dan t_{tabel} sebesar 2,04841 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = 28$. Maka dapat disimpulkan bahwa bermain *Clay* efektif dalam mengembangkan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari III Padang.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah peneliti ucapkan atas rahmat dan karunia Allah Swt yang telah mempermudah dan memberi jalan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi **“Efektifitas Bermain Clay terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari III Padang”** ini. Shalawat dan salam untuk junjungan alam yang mulia yakni Rasulullah Muhammad Saw, sebagai manusia yang istimewa dan paling berjasa dalam mengantar seluruh umat manusia khususnya umat islam ke alam yang beradab dan berilmu pengetahuan untuk bekal kehidupan di dunia dan di akhirat seperti sekarang ini.

Proses penyusunan skripsi ini, peneliti tidak lepas dari bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Dra.Yulsofriend, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Uisia Dini yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu Rismareni Pransiska, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Sri Hartati, M. Pd selaku Dosen Penguji I yang telah memberi masukan, arahan dan saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Zulminiati, M. Pd selaku Dosen Penguji II yang telah memberi masukan, arahan dan saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Indra Yeni, M. Pd selaku Dosen Penguji III yang telah memberi masukan, arahan dan saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Syahrul Ismet, S. Ag, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Alwen Bentri, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dalam penelitian skripsi ini.
8. Bapak Ibu Dosen dan Tata Usaha Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan fasilitator dan kemudahan kepada peneliti.
9. Ibu Lucy, S.Pd sebagai Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari III Padang serta guru-guru yang mengajar di Taman Kanak-

kanak Kemala Bhayangkari III Padang yang telah memberikan kesempatan dan waktu bagi peneliti menyelesaikan skripsi ini.

10. Anak-anak Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari III Padang yang mau mengikuti arahan dari peneliti dalam kegiatan yang dilakukan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada keluarga terutama mama, papa, kakak dan adik yang telah memberi motivasi, semangat dan do'a serta kasih sayang dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini angkatan 2013 yang telah memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap sempurna. Untuk itu peneliti menerima saran, masukan dan kritikan yang positif untuk kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Januari 2017

Penelit

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GRAFIK.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Konsep Anak Usia Dini.....	9
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	9
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	10
c. Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia Dini.....	12
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini.....	13
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	13
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	13
c. Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini.....	14
3. Konsep Perkembangan Motorik.....	16
a. Pengertian motorik Anak Usia Dini.....	16
b. Perkembangan motorik Anak Usia Dini.....	16
4. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini.....	17
a. Pengertian Motorik Halus Anak Usia Dini.....	17
b. Tujuan Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini.....	18
c. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini..	19
d. Indikator Pengembangan Motorik Halus.....	19
e. Tahap Capaian Perkembangan Motorik Halus Usia 5-6 Tahun	20
5. Media Pembelajaran.....	21
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	21

b. Manfaat Media Pembelajaran	22
6. Konsep Bermain.....	22
a. Pengertian Bermain	22
b. Manfaat Bermain	23
7. Bermain <i>Clay</i>	24
a. Pengertian Adonan <i>Clay</i>	24
b. Pelaksanaan Pembuatan Adonan <i>Clay</i>	25
c. Teknik Dasar Adonan <i>Clay</i>	31
d. Langkah-langkah kegiatan Bermain <i>Clay</i>	32
e. Hubungan Bermain <i>Clay</i> dengan Motorik Halus	32
B. Penelitian yang Relevan.....	33
C. Kerangka Konseptual	34
D. Hipotesis Penelitian	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Populasi dan Sampel	39
C. Variabel dan Data	40
D. Defenisi Operasional.....	41
E. Instrumen Penelitian	41
F. Teknik Pengumpulan Data.....	52
G. Teknik Analisis Data	52
H. Rancangan Kegiatan Penelitian.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	60
A. Deskripsi Data.....	60
B. Analisis Data	75
C. Pembahasan	85
BAB V PENUTUP.....	90
A. Simpulan	90
B. Implikasi.....	91
C. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka konseptual.....	35
-----------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Rancangan penelitian	38
Tabel 2. Jumlah anak di TK Kemala Bhayangkari III Padang	39
Tabel 3. Kisi-kisi instrumen motorik halus anak	43
Tabel 4. Instrumen pernyataan	44
Tabel 5. Kriteria Penilaian Kemampuan Motorik Halus	46
Tabel 6. Rubrik penilaian	47
Tabel 7. Hasil Analisis Item Instrumen Motorik Halus Anak	51
Tabel 8. Langkah Persiapan perhitungan uji Barlett.....	55
Tabel 9. Distribusi frekuensi hasil <i>pre-test</i> perkembangan motorik halus anak Kelompok Eksperimen (B6) di TK Kemala Bhayangkari 03 Padang.....	61
Tabel 10. Distribusi frekuensi hasil <i>Pre-test</i> perkembangan motorik halus anak kelompok kontrol (B2) TK Kemala Bhayangkari III Padang ...	64
Tabel 11. Rekapitulasi hasil <i>Pre-test</i> perkembangan motorik halus anak di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.....	66
Tabel 12. Distribusi frekuensi hasil <i>Post-test</i> perkembangan motorik halus anak kelompok eksperimen (B6) TK Kemala Bhayangkari III Padang.....	68
Tabel 13. Distribusi frekuensi hasil <i>Post-test</i> perkembangan motorik halus anak kelompok kontrol (B2) TK Kemala Bhayangkari III Padang ...	71
Tabel 14. Rekapitulasi hasil <i>Post-test</i> kemampuan motorik halus anak di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	73
Tabel 15. Hasil perhitungan pengujian Liliors <i>Pre-test</i> kelompok eksperimen dan kelas kontrol	76
Tabel 16. Hasil perhitungan uji homogenitas <i>pre-test</i> kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.....	76
Tabel 17. Hasil perhitungan nilai <i>pre-test</i> kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.....	77
Tabel 18. Hasil perhitungan <i>pre-test</i> pengujian dengan <i>t-test</i>	78
Tabel 19. Hasil perhitungan pengujian <i>Lilifors Pos-test</i> kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	79
Tabel 20. Hasil uji Homogenitas <i>Post-test</i> kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.....	80
Tabel 21. Hasil perhitungan nilai <i>Post-test</i> kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.....	81
Tabel 22. Hasil perhitungan <i>post-test</i> pengujian dengan <i>t-test</i>	82
Tabel 23. Perbandingan hasil perhitungan nilai <i>Pre-Test</i> dan nilai <i>Post-test</i> ..	83

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
Grafik 1. Data nilai <i>Pre-test</i> kelompok eksperimen.....	62
Grafik 2. Data nilai <i>pre-test</i> kelompok kontrol	65
Grafik 3. Data perbandingan hasil <i>pre-test</i> kemampuan motorik halus anak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.....	67
Grafik 4. Data nilai <i>post-test</i> kelompok eksperimen.....	69
Grafik 5. Data nilai <i>post-test</i> kelompok kontrol	72
Grafik 6. Data perbandingan hasil Data Perbandingan Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	74
Grafik 7. Data perbandingan <i>Pre-test</i> dan <i>Post-Test</i> kemampuan motorik halus anak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. RPPH Kelas Eksperimen	96
Lampiran 2. RPPH Kelas Kontrol.....	144
Lampiran 3. Kisi-kisi instrumen	180
Lampiran 4. Instrumen pernyataan	181
Lampiran 5. Rubrik penilaian	182
Lampiran 6. Skor anak tahap uji validitas instrumen.....	184
Lampiran 7. Tabel analisis item untuk perhitungan validasi item	199
Lampiran 8. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 1	200
Lampiran 9. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 2.....	202
Lampiran 10. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 3....	204
Lampiran 11. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 4....	206
Lampiran 12. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 5....	208
Lampiran 13. Hasil Analisis Item Instrument Kemampuan Motorik Halus Anak.....	210
Lampiran 14. Tabel Perhitungan Mencari Reliabilitas	211
Lampiran 15. Perhitungan Mencari Reliabilitas dengan Rumus Alpha.....	212
Lampiran 16. Dokumentasi Validasi di TK Islam Daud Khalifatullah	214
Lampiran 17. Nilai Pre-test Kelas Eksperimen.....	218
Lampiran 18. Nilai Pre-test Kelas Kontrol	219
Lampiran 19. Nilai <i>Pre-test</i> Perkembangan Motorik Halus Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Berdasarkan Urutan dari Nilai Terkecil Sampai Nilai Terbesar.....	220
Lampiran 20. Perhitungan <i>Pre-test</i> Mean dan Varians Skor Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas Eksperimen di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari III Padang.....	221
Lampiran 21. Perhitungan <i>Pre-test</i> Mean dan Varians Skor Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas Kontrol di Taman Kanak-kanak Kelama Bhayangkari III Padang.....	222
Lampiran 22. Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) Kelas Eksperimen.....	223
Lampiran 23. Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) Kelas Kontrol.....	224
Lampiran 24. Uji Homogenitas Nilai <i>Pre-Test</i> (Uji <i>Barlet</i>)	225
Lampiran 25. Uji Hipotesis Nilai <i>Pre-Test</i>	227
Lampiran 26. Nilai Hasil <i>Post-test</i> untuk Perhitungan Kelas Eksperimen	228
Lampiran 27. Nilai Hasil <i>Post-test</i> untuk Perhitungan Kelas Kontro (B2)	229
Lampiran 28. Perhitungan <i>Post-test</i> Mean dan Varians Skor Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas Eksperimen (B6) di TK Kemala Bhayangkari III Padang.....	230
Lampiran 29. Perhitungan <i>Post-test</i> Mean dan Varians Skor Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas Kontrol (B2) di TK Kemala Bhayangkari III Padang.....	232

Lampiran 30. Nilai <i>Post-test</i> Perkembangan Motorik Halus Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Berdasarkan Urutan dari Nilai Terkecil Sampai Nilai Terbesar	234
Lampiran 31. Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) Kelas Eksperimen	235
Lampiran 32. Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) Kelas Kontrol.....	236
Lampiran 33. Uji Homogenitas dengan Menggunakan Uji <i>Barlett</i>	237
Lampiran 34. Uji Hipotesis	239
Lampiran 35. Nilai <i>r</i> Product Moment	240
Lampiran 36. Tabel Nilai <i>z</i>	241
Lampiran 37. Tabel Nilai <i>L</i> untuk Uji <i>Liliefors</i>	242
Lampiran 38. Tabel Nilai Chi Kuadrat.....	243
Lampiran 39. Tabel Nilai <i>t</i> (untuk uji dua ekor)	244
Lampiran 40. Dokumentasi Kelas Eksperimen (B6)	245
Lampiran 41. Dokumentasi Kelas Kontrol (B2)	250

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Alat dan bahan untuk adonan <i>clay</i>	27
Gambar 2. Campuran macam-macam tepung, garam dan lem	27
Gambar 3. Bahan yang telah diaduk	28
Gambar 4. Adonan <i>clay</i> yang sudah jadi	28
Gambar 5. Adonan <i>clay</i> diberi warna sesuai selera	28
Gambar 6. Contoh hasil karya frog dari adonan <i>clay</i>	29
Gambar 7. Contoh hasil karya adonan <i>clay</i> burung hantu	29
Gambar 8. Contoh hasil karya adonan <i>clay</i> kumbang.....	30
Gambar 9. Contoh hasil karya adonan <i>clay</i> kura-kura.....	30
Gambar 10. Foto validasi guru memperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan	214
gambar 11. Guru mendemonstrasikan kepada anak warna adonan <i>clay</i> yang digunakan	214
gambar 12. Guru menunjukkan kepada anak langkah-langkah bermain <i>clay</i> ...	215
Gambar 13. Anak melakukan kegiatan meremas adonan <i>clay</i>	215
Gambar 14. Anak melakukan kegiatan menggulung adonan <i>clay</i>	216
Gambar 15. Guru sedang membantu anak yang kesulitan dalam melakukan Kegiatan membentuk adonan <i>clay</i>	216
Gambar 16. Anak melakukan kegiatan merangkai bentuk dasar <i>clay</i> menjadi suatu hasil karya dari adonan <i>clay</i>	217
Gambar 17. Guru memperkenalkan adonan <i>clay</i> dengan berbagai warna.....	245
Gambar 18. Guru mencontohkan cara melakukan kegiatan bermain <i>clay</i>	245
Gambar 19. Anak melakukan kegiatan meremas adonan <i>clay</i>	246
Gambar 20. Anak melakukan kegiatan menggulung adonan <i>clay</i> bentuk tali.	246
Gambar 21. Guru membantu anak yang kesusahan dalam melakukan kegiatan	247
Gambar 22. Anak melakukan kegiatan menggulung adonan <i>clay</i> menjadi bulat.....	247
gambar 23. Anak melakukan kegiatan menekan adonan <i>clay</i> dengan jari	248
Gambar 24. Anak melakukan kegiatan menekan adonan <i>clay</i> menggunakan ujung jari	248
Gambar 25. Anak melakukan kegiatan merangkai bentuk dasar adonan <i>clay</i> menjadi suatu hasil karya	249
Gambar 26. Anak melakukan kegiatan menempel adonan <i>clay</i> dari bentuk yang satu ke bentuk yang lainnya	249
Gambar 27. Guru menjelaskan alat dan bahan yang akan digunakan.....	250
Gambar 28. Guru mencontohkan cara melakukan kegiatan membentuk dari tanah liat	250
Gambar 29. Anak bermain tanah liat	251
Gambar 30. Anak melaksanakan kegiatan menggulung bentuk tali	251

Gambar 31. Anak melakukan kegiatan meremas tanah liat.....	252
Gambar 32. Guru membantu anak yang kesulitan membentuk tanah liat	252
Gambar 33. Anak melakukan kegiatan menggulung tanah liat menjadi bentuk bulat.....	253
Gambar 34. Anak melakukan kegiatan menempel dari bentuk yang satu ke bentuk yang lain	253
Gambar 35. Anak melakukan kegiatan menekan tanah liat.....	254
Gambar 36. Anak melakukan kegiatan merangkai bentuk dasar tanah liat menjadi sebuah hasil karya	254

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) saat ini menjadi hal penting dalam dunia pendidikan, berbagai ilmu-ilmu baru berkembang terkait dengan pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini dipandang sangat penting dalam mengembangkan individu dengan berbagai potensinya dan memberikan landasan penting bagi pendidikan anak selanjutnya. Pendidikan ini memiliki peran strategis bagi pembangunan anak bangsa, sebagai pondasi bagi perkembangan anak yang berpengaruh hingga dewasa. Pendidikan anak usia dini disadari sebagai pendidikan yang harus dilalui oleh anak sebagai pondasi dasar pengembangan potensi.

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak umur 0 sampai 6 tahun yang dilakukan melalui pendidikan, baik itu pendidikan formal, informal dan non formal. Taman Kanak (TK) termasuk pendidikan formal untuk anak usia 4 sampai 6 tahun. Pendidikan non formal terdiri dari KB, TPA, dan *play group*, untuk usia pada pendidikan non formal tidak ditentukan. Pendidikan informal yaitu pendidikan yang dilakukan dalam keluarga dan dilingkungan keluarga.

Sebagaimana ditetapkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah usaha pembinaan atau arahan yang ditujukan pada anak semenjak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani dan juga memiliki kesiapan dalam pendidikan selanjutnya.

Sementara itu UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 pasal 28 yaitu Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) dan sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan sederajat.

Sebagaimana yang diketahui Anak Usia Dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Pada usia itu anak memasuki periode keemasan (*Golden Ege*). Dimana pada masa ini anak-anak menyerap berbagai informasi yang diterimanya. Sebagai orang tua kita harus memfasilitasi dengan baik agar aspek-aspek perkembangan anak berkembang dengan optimal. Selain orang tua pendidikan melalui jalur formal juga dapat kita gunakan untuk memfasilitasi perkembangan anak seperti Taman Kanak-kanak (TK). Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4 sampai 6 tahun, di mana pendidikan TK memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian serta mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh

karena itu guru dan orang tua sama-sama berperan penting untuk mengembangkan aspek perkembangan anak dengan optimal.

Salah satu aspek perkembangan yang dikembangkan di TK adalah aspek motorik. Aspek perkembangan fisik motorik merupakan kompetensi dasar yang harus dikembangkan dan perlu dikenalkan kepada anak melalui gerakan yang sederhana atau melalui benda yang ada disekitar kita yang dapat digunakan untuk melatih anak dalam mengembangkan kemampuan motoriknya.

Menurut Hurlock dalam Lismadiana (2013:105) perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerak jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan terkoordinasi. Motorik terbagi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar berkaitan erat dengan keterampilan penggunaan otot-otot besar, sedangkan motorik halus berkaitan dengan keterampilan penggunaan otot-otot kecil. Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik motorik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan.

Anak usia dini akan tertarik belajar apabila tema pembelajaran itu menarik dan menyenangkan bagi anak. Menurut Ismail (2006:230-234), ada aktifitas yang dapat mengembangkan kreativitas dan keterampilan motorik anak dalam proses pembelajaran antara lain permainan balok, menggambar, menggantung, menempel, mewarnai gambar, membentuk dan menggambar dengan jari. Pengembangan motorik halus di Taman Kanak-kanak menurut

Sumantri (2005:151-152) meliputi meronce, melipat, menggunting, mengikat, membentuk, menulis awal dan menyusun. Pengembangan motorik halus akan digunakan anak dalam kehidupan sehari-hari seperti: merekatkan tas atau sepatu, resleting tas, memasang kancing baju, mengikat tali sepatu, dll.

Anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan aspek perkembangannya, salah satunya kemampuan motorik halusnya, dengan syarat kita tidak boleh terlalu memaksa anak. Perkembangan motorik halus anak akan berkembang dengan optimal apabila mendapat stimulasi yang tepat sesuai dengan tahapan usia anak.

Anak usia Taman Kanak-kanak diharapkan dalam pengembangan motorik halusnya dengan tingkat capaian perkembangan yaitu anak bisa meniru bentuk, anak bisa menempel gambar dengan tepat, anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, anak bisa menggunakan alat tulis dengan benar, anak mampu menggunting sesuai dengan pola, serta anak mampu mengkreasikan diri melalui gerakan menggambar secara detail. Keterampilan motorik halus lebih banyak melibatkan jari-jemari anak dalam berbagai aktivitasnya.

Berdasarkan pendapat para ahli maka peneliti melakukan observasi awal di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari III Padang masih terlihat bahwa pengembangan motorik halus anak belum berkembang, permasalahan yang muncul antara lain: Kurang berkembangnya kemampuan motorik halus anak seperti: anak tampak tidak lentur memegang alat-alat tulis (pensil dan krayon),

sehingga jari jemari anak masih kaku dalam memegang alat tulis, kegiatan yang dilakukan anak tidak rapi, anak belum mampu meniru dan menulis huruf dan angka, anak belum mampu menggunting pola yang disediakan dan anak belum mampu menirukan bentuk yang dicontohkan guru. Kurang bervariasinya kegiatan yang dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, karena di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari III Padang tersebut lebih mengutamakan perkembangan kognitif anak. Media pembelajaran untuk perkembangan motorik halus anak masih kurang menarik, guru hanya menggunakan media yang sederhana seperti kertas, gunting, pensil warna dan cat air.

Maka perlu adanya suatu upaya untuk membantu anak dalam mengembangkan motorik halusnya menggunakan media baru dan yang menarik bagi anak salah satunya dengan bermain *Clay*. *Clay* adalah seni membuat aneka bentuk benda dari adonan tepung beras, maizena dan tapioka yang dicampur menjadi satu diaduk dengan lem dan pewarna, pewarna bisa disesuaikan dengan keinginan kita. Adonan *Clay* dapat dibentuk sesuai keinginan, dijadikan sebagai hasil karya, dapat dipajang dan tahan lama. *Clay* ini banyak macamnya tapi peneliti memakai *Clay* yang terbuat dari tepung karena bahannya mudah didapat, aman bagi anak dan tidak mengandung bahan yang berbahaya. Bermain *Clay* merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak karena *Clay* ini merupakan adonan yang dapat diremas, digulung, ditekan, ditempel dan dirangkai oleh anak sesuai gagasan dan keinginannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian tentang “Efektifitas Bermain *Clay* terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari III Padang”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kemampuan motorik halus anak masih belum berkembang secara optimal, jari-jemari anak belum lentur memegang pensil dan krayon, tulisan anak tidak jelas, keluar garis, anak belum mampu meniru dan menulis huruf
2. Media yang digunakan guru masih sedikit dan kurang bervariasi
3. Kegiatan yang dilakukan kurang bervariasi dan kurang menarik

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu media yang digunakan dalam mengembangkan motorik halus anak kurang bervariasi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “seberapa efektifkah bermain *clay* dapat mengembangkan motorik halus anak di TK Kemala Bhayangkari III Padang?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah “untuk mengetahui seberapa efektif bermain *clay* dalam mengembangkan motorik halus anak di TK Kemala Bhayangkari III Padang”

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman atau masukan dalam kegiatan pengembangan kemampuan motorik halus anak.

2. Manfaat praktis

1) Bagi anak

- a. Meningkatkan kemampuan motorik halus anak
- b. Menstimulasi perkembangan kognitif anak
- c. Menstimulasi perkembangan seni anak

2) Bagi guru

- a. Dapat menambah wawasan baru dalam mengembangkan motorik halus anak
- b. Dapat menambah media pembelajaran yang akan digunakan untuk perkembangan motorik halus anak
- c. Meningkatkan ide-ide dan gagasan guru di TK Kemala Bhayangkari III Padang

3) Bagi sekolah

Untuk meningkatkan mutu dan pengalaman baru bagi Taman Kanak-Kanak melalui peningkatan partisipasi siswa dan kinerja guru.

4) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman melakukan penelitian terutama dalam menerapkan bermain *clay* terhadap perkembangan motorik halus anak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Setiap anak bersifat unik, tidak ada anak yang sama sekalipun kembar siam. Setiap anak terlahir dengan potensi yang berbeda-beda, memiliki kelebihan bakat, dan minat sendiri. Menurut Trianto (2011:14) menjelaskan, "anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya". Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) di mana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.

Selanjutnya Berk dalam Yulsofriend (2013:1) menyatakan bahwa anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik sendiri yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang pesat dan fundamental. Pada masa ini tumbuh

kembang anak akan berkembang dengan cepat dalam berbagai aspek perkembangan untuk masa yang akan datang.

Mulyasa (2012:16) menjelaskan, "anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan". Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa.

Suryana (2013:47), "anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu"

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada dalam usia 0-6 tahun yang bersifat unik dan memiliki karakteristik sesuai tahapan usianya sehingga proses pertumbuhannya berkembang dengan pesat dan fundamental untuk masa selanjutnya.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang, baik secara fisik, psikis, sosial, moral spiritual maupun emosional.

Suryana (2013:32) menyatakan bahwa karakteristik anak usia dini yaitu,"1. Anak bersifat egosentris; 2. Anak memiliki rasa ingin tahu; 3. Anak bersifat unik; 4. Anak kaya imajinasi dan fantasi; 5. Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek".

Permendikbud Tahun 2014 Nomor 146 karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut:

- 1) mengoptimalkan perkembangan anak yang meliputi: aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni yang tercermin dalam keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- 2) menggunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam pemberian rangsangan pendidikan;
- 3) menggunakan penilaian autentik dalam memantau perkembangan anak; dan
- 4) memberdayakan peran orang tua dalam proses pembelajaran.

Sedangkan Masitoh dalam Rakimahwati (2012:7) menjelaskan bahwa,"karakteristik anak usia dini adalah unik, aktif, rasa ingin tahu yang tinggi, egosentris, berjiwa petualang, daya konsentrasi pendek, daya imajinasi yang tinggi, dan senang berteman".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini adalah unik, egosentris, memiliki daya ingin tahu yang tinggi, bersifat spontan dan memiliki daya perhatian yang pendek. Anak usia dini juga memiliki daya imajinasi yang tinggi dan rasa ingin berteman.

c. Aspek - Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Catron dan Allen dalam Sujiono dan Bambang (2010:22) menyebutkan bahwa, "terdapat 6 (enam) aspek perkembangan anak usia dini yaitu kesadaran personal, pengembangan emosi, membangun sosialisasi, pengembangan komunikasi, kognisi, serta kemampuan motorik sangat penting dan harus dipertimbangkan sebagai fungsi interaksi".

Menurut Permendikbud Tahun 2014 Nomor 146 pasal 5 aspek-aspek perkembangan anak usia dini yaitu, "a. nilai agama dan moral; b. fisik-motorik; c. kognitif; d. bahasa; e. sosial-emosional; dan f. Seni". Sedangkan Menurut Sunarto (2008:17-29) aspek-aspek perkembangan individu ada 7 yaitu, "1. Pertumbuhan fisik; 2. Intelek atau daya pikir; 3. Emosi; 4. Sosial; 5. Bahasa; 6. Bakat khusus; 7. Sikap, nilai, dan moral".

Jahja (2011:169-172) juga berpendapat bahwa aspek perkembangan pada masa bayi adalah, "fisik, psikologis, motorik, perkembangan bicara, perkembangan emosi, perkembangan kognitif, dan perkembangan moral". Aspek perkembangan anak sangat beragam, banyak aspek-aspek perkembangan yang akan berkembang pada diri anak usia dini.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perkembangan anak usia dini yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Aspek perkembangan anak sangat berguna untuk perkembangan anak selanjutnya.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan

bahwa pendidikan anak usai dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sedangkan Suyadi dan Maulidya (2013:17) menyatakan bahwa, "pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah memberikan rangsangan pendidikan kepada anak usia 0-6 tahun untuk membantu mengembangkan perkembangan jasmani dan rohani anak sejak dini sehingga membekas pada diri anak.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Suyadi (2014:24) tujuan pendidikan anak usia dini adalah

memberikan stimulasi dan ransangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Menurut Solehuddin dalam Suyadi (2014:24) menyatakan, "tujuan pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut".

UNESCO (2005) dalam Suyadi (2014:24) mengungkapkan beberapa tujuan PAUD yaitu :

1. PAUD bertujuan untuk membangun pondasi awal dalam meningkatkan kemampuan anak untuk menyelesaikan pendidikan lebih tinggi, menurunkan angka mengulang kelas, dan angka putus sekolah.
2. PAUD bertujuan menanam investasi SDM yang menguntungkan baik bagi keluarga, bangsa, negara, maupun agama.
3. PAUD bertujuan untuk menghentikan roda kemiskinan
4. PAUD bertujuan turut serta aktif menjaga dan melindungi hak asasi setiap anak untuk memperoleh pendidikan yang dijamin oleh undang-undang.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah memberikan stimulasi dan rangsangan bagi perkembangan potensi anak secara optimal agar anak menjadi pribadi yang berguna untuk kehidupan dimasa depan.

c. Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Froebel dalam Suryana (2013:66) berpendapat bahwa ada 3 prinsip yang perlu diperhatikan dalam pendidikan anak yaitu :

1. *The Gifts*, adalah sejumlah benda yang dapat diraba dan dimainkan oleh anak-anak dengan cara-cara tertentu.
2. *The occupation*, adalah serangkaian kegiatan yang memberikan kesempatan pada anak untuk berekspresi artistik
3. *The Mother Play*, adalah lagu-lagu dan permainan atau games yang dirancang khusus untuk kegiatan sosial dan pengalaman anak terhadap lingkungan sekitar.

Prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini menurut Fakhruddin (2010:31-35) adalah:

“1) berorientasi pada kebutuhan anak; 2) belajar melalui bermain; 3) lingkungan yang kondusif; 4) menggunakan pembelajaran terpadu; 5) mengembangkan berbagai kecakapan hidup; 6) menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar; 7) dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang.”

Suyadi dan Maulidya (2013:31-43) prinsip pelaksanaan pembelajaran pendidikan anak usia dini adalah:

“1) Berorientasi pada kebutuhan anak. 2) pembelajaran anak sesuai dengan perkembangan anak. 3) mengembangkan kecerdasan majemuk anak. 4) belajar melalui bermain. 5) tahapan pembelajaran anak usia dini. 6) anak sebagai pembelajar aktif. 7) interaksi sosial anak. 8) lingkungan yang kondusif. 9) merangsang kreativitas dan inovasi. 10) mengembangkan kecakapan hidup. 11) memanfaatkan potensi lingkungan. 12) pembelajaran sesuai dengan kondisi sosial budaya. 13) stimulasi secara holistik”.

Menurut Trianto (2011:25-26) dalam melaksanakan pendidikan anak usia dini hendaknya menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

“1) Berorientasi pada kebutuhan anak. 2) belajar melalui bermain. 3) lingkungan yang kondusif. 4) menggunakan pembelajaran yang terpadu. 5) mengembangkan berbagai kecakapan hidup. 6) menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar. 7) dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang. 8) *aktif, kreatif, inovatif, efektif*, dan menyenangkan. 9) pemanfaatan teknologi informasi”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini adalah berorientasi pada kebutuhan anak, pembelajaran sesuai dengan perkembangan anak, mengembangkan berbagai kecerdasan dan kecakapan hidup.

3. Konsep Perkembangan Motorik

a. Pengertian Motorik Anak Usia Dini

Samsudin (2008:10) berpendapat motorik adalah “terjemahan dari kata “*motor*” yang menurut Gallahue adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain, gerak (*movement*) adalah kalkumulasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik”.

Sedangkan Muhibbin dalam Samsudin (2008:10) menyatakan bahwa motorik disebut juga dengan istilah “*motor*”. Motor diartikan sebagai istilah yang menunjukkan pada hal, keadaan dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakannya, begitu juga dengan kelenjer-kelenjer sekresinya (pengeluaran cairan/getah). Secara singkat motor dipahami sebagai semua keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulasi atau ransangan terhadap kegiatan organ-organ fisik.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motorik (*motor*) adalah mekanika yang melibatkan otot-otot sehingga menghasilkan stimulasi atau ransangan terhadap kegiatan fisik.

b. Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Masa anak-anak merupakan masa kritis bagi perkembangan motorik. Oleh karena itu, masa kanak-kanak merupakan saat yang tepat untuk mengajarkan anak tentang berbagai keterampilan motorik

Trianto (2011:15) menyatakan bahwa perkembangan motorik tergantung pada kematangan otot dan saraf. Oleh karena itu, anak akan sulit

menunjukkan suatu keterampilan motorik tertentu bila yang bersangkutan belum mengalami kematangan. Sedangkan Mulyasa (2012:24) perkembangan motorik anak cenderung mengikuti pola yang relatif sama sehingga dapat diramalkan, normal atau mengalami hambatan.

Sedangkan menurut pendapat Ariesta (2009:6) menyatakan bahwa perkembangan motorik adalah, "suatu proses tumbuh kembang dan kemampuan gerak seorang anak, secara umum perkembangan motorik dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus".

Bedasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik adalah suatu proses tumbuh kembang dan kemampuan gerak seorang anak yang cenderung mengikuti pola yang relatif sama dan dapat diramalkan.

4. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

a. Pengertian Motorik Halus Anak Usia Dini

Menurut Santrock (2007:216) menyatakan

Keterampilan motorik halus adalah keterampilan yang melibatkan gerakan-gerakan yang diatur secara halus. Menggenggam mainan, mengencingkan baju atau melakukan apa pun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus.

Sedangkan Yamin (2013:101-103) menyatakan bahwa, "perkembangan motorik halus adalah mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan jari-jarinya, khususnya ibu jari dan jari telunjuk". Kemampuan motorik halus yaitu menggenggam, menjepit, memegang, merobek, menggunting, koordinasi tangan dan mata.

Ismail (2009:84) menyatakan bahwa, "motorik halus adalah gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu, yang tidak membutuhkan tenaga besar yang melibatkan otot besar, tapi hanya melibatkan sebagian anggota tubuh yang dikoordinasikan antara mata dengan tangan atau kaki".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian motorik halus adalah keterampilan yang melibatkan gerakan-gerakan otot-otot kecil, jari-jemari dan juga menyelaraskan koordinasi tangan dan mata.

b. Tujuan Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Ismail (2009:84) mengungkapkan bahwa, "tujuan melatih motorik halus adalah agar anak terampil dan cermat menggunakan jari-jemari dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pekerjaan yang melibatkan unsur kerajinan dan keterampilan tangan".

Tujuan pengembangan motorik halus menurut Depdiknas (2004) antara lain:

1. Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
2. Mampu memperkenalkan gerakan jari seperti menulis, melipat, menggunting, menggambar, dan memanipulasi benda-benda dan jari-jemari sehingga anak menjadi terampil dan matang.
3. Mampu mengkoordinasikan kecepatan atau kecekatan tangan dengan gerakan mata.
4. Penguasaan emosi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan motorik halus anak adalah agar anak terampil dan cermat menggunakan jari-jemari dan mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan atau kaki.

c. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Karakteristik perkembangan motorik halus menurut Santrock (2007:216-218) yaitu :

1. Pada masa bayi, bayi sangat sedikit memiliki kontrol terhadap keterampilan motorik halus sewaktu lahir, tapi mereka memiliki banyak komponen hal yang akan menjadi gerakan lengan, tangan dan jari yang terkoordinasi.
2. Pada usia tiga tahun, anak telah memiliki kemampuan untuk mengambil objek terkecil diantara ibu jari dan telunjuk untuk beberapa waktu, tapi mereka masih canggung melakukannya.
3. Pada usia empat tahun, koordinasi motorik halus anak lebih tepat
4. Pada usia lima tahun, koordinasi motorik halus anak semakin meningkat. Tangan, lengan, dan jari semua bergerak bersama dibawah perintah mata.
5. Pada usia enam tahun, anak usia 6 tahun dapat memalu, mengelem, mengikat tali sepatu, dan merapikan baju.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan karakteristik motorik halus anak usia 5-6 tahun yaitu koordinasi motorik halus anak semakin meningkat, baik itu koordinasi antara mata, tangan dan jari serta anak sudah dapat memalu, mengelem, mengikat tali sepatu dan merapikan baju.

d. Indikator Pengembangan Motorik Halus

Dalam kegiatan pengembangan motorik halus terdapat indikator menurut kurikulum 2013 yaitu kegiatan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun dilakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri dalam berbagai aktifitas (misal: mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, meremas, menggulung, menempel dan membentuk menggunakan adonan).

e. Tahap Capaian Perkembangan Motorik Halus Usia 5-6 Tahun

Pada usia 5-6 tahun tahap capaian perkembangan motorik halus anak menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan anak yaitu: a) menggambar sesuai gagasannya, b) meniru bentuk, 3) melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, 4) menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, 5) menggunting sesuai dengan pola, 6) menempel gambar dengan tepat, 7) mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.

Caughlin (dalam Sumantri, 2005:105-106) menjelaskan pengembangan kegiatan motorik halus anak usia 5-6 tahun berdasarkan kronologi usia yaitu: 1) memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan dua jari, 2) menjiplak persegi panjang, wajik dan segitiga, 3) memotong bentuk-bentuk sederhana, 4) menggambar orang termasuk leher, tangan, mulut, rambut, dan hidung.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Wiyani (2013:70) bahwa tahap perkembangan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun adalah: a) mampu menggunakan pisau untuk makanan-makanan lunak, b) mengikat tali sepatu, c) bisa menggambar orang dengan enam titik tubuh, d) bisa menirukan sejumlah angka dan kata-kata sederhana.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tahap capaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun yaitu bisa memegang pensil dengan benar, meniru bentuk, melakukan eksplorasi

dengan berbagai media dan kegiatan, menirukan sejumlah angka dan kata-kata sederhana.

5. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Sadiman (2012:6-7) berpendapat bahwa media adalah media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Menurut Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association / NEA*) media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya.

Menurut Daryanto (2010:4) kata media merupakan, "bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator kepada komunikan".

Sedangkan Kustandi (2011:7) media pembelajaran adalah, "alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian media pembelajaran adalah salah satu alat yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Daryanto (2010:5-6) menyebutkan beberapa manfaat media pembelajaran yaitu:

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik;
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indera;
3. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar;
4. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya;
5. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama;
6. Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru, bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa, dan tujuan pembelajaran.

Trianto (2011:187-188) berpendapat bahwa manfaat media pembelajaran adalah :

1. Bahan yang disajikan menjadi lebih jelas maknanya bagi siswa, dan tidak bersifat verbalistik;
2. Metode pembelajaran lebih bervariasi;
3. Siswa menjadi lebih aktif melakukan beragam aktivitas;
4. Pembelajaran lebih menarik dan
5. Mengatasi keterbatasan ruang.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa banyak sekali manfaat dari media dalam pembelajaran, diantaranya yaitu dapat mempermudah proses belajar mengajar, menambah minat anak dalam belajar, pembelajaran lebih bervariasi dan menambah minat anak dalam belajar.

6. Konsep Bermain

a. Pengetian Bermain

Santrock dalam Suryana (2013:138) menyatakan, "bermain adalah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang

ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain dilakukan secara sukarela dan tidak ada paksaan atau tekanan dari luar atau kewajiban”.

Sedangkan Triharso (2013:1) berpendapat bahwa,”bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa menggunakan alat, yang menghasilkan pengertian dan memberikan informasi, memberikan kesenangan maupun mengembangkan imajinasi anak”.

Menurut Soefandi (2009:16) bermain adalah suatu kegiatan yang menggunakan kemampuan anak yang baru berkembang untuk menjejaki dirinya dan lingkungan dengan cara-cara yang beragam. Selanjutnya Mansur (2014:153) menyatakan bahwa bermain merupakan cara atau jalan bagi anak untuk mengungkapkan hasil pemikiran, perasaan serta cara mereka menjelajahi dunia lingkungannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bermain adalah sesuatu yang dilakukan oleh anak dengan spontan, suka rela dan tanpa paksaan yang menimbulkan rasa senang dalam diri anak dan anak bisa belajar hal-hal baru.

b. Manfaat Bermain

Triharso (2013:10-13) berpendapat bahwa manfaat bermain bagi perkembangan anak yaitu :

1. Bermain mempengaruhi perkembangan fisik anak;
2. Bermain dapat digunakan sebagai terapi;
3. Bermain meningkatkan pengetahuan anak;
4. Bermain melatih penglihatan dan pendengaran;
5. Bermain mempengaruhi perkembangan kreativitas anak;
6. Bermain mengembangkan tingkah laku sosial anak;
7. Bermain memengaruhi nilai moral anak.

Joan Freeman dan Utami Munandar dalam Ismail (2009:27-30)

berpendapat bahwa manfaat bermain adalah :

1. Sebuah penyalur energi berlebih yang dimiliki anak;
2. Sebagai sarana untuk menyiapkan hidupnya kelak dewasa;
3. Sebagai pelanjut citra kemanusiaan;
4. Untuk membangun energi yang hilang;
5. Untuk memperoleh kompensasi atas hal-hal yang tidak diperolehnya;
6. Bermain juga memungkinkan anak melepaskan perasaan-perasaan dan emosi-emosinya, yang dalam realitas tidak dapat diungkapkannya;
7. Memberi stimulus pada pembentukan kepribadian.

Ismail (2009:32) Selain itu bermain juga bermanfaat untuk 1. Sarana untuk membawa anak ke alam bermasyarakat; 2. Untuk mengenal kekuatan sendiri; 3. Untuk memperoleh kesempatan mengembangkan fantasi dan menyalurkan kecenderungan pembawaannya; 4. Dapat melatih menempa emosi; 5. Untuk memperoleh kegembiraan, kesenangan dan kepuasan; 6. Melatih diri untuk menaati peraturan yang berlaku.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa banyak hal yang didapat oleh anak melalui bermain, aspek-aspek perkembangan anak dapat dicapai melalui bermain, baik dari segi kognitif, fisik motorik, bahasa, dan sosial emosional.

7. Bermain Clay

a. Pengertian Adonan Clay

Menurut Stephani (2010), "clay adalah seni membuat aneka bentuk benda dari adonan tepung. Bahannya berupa tepung beras, maizena dan tapioka yang dicampur menjadi satu, diaduk dengan lem dan pewarna, kemudian adonan siap dibentuk menjadi apa saja, mulai dari miniatur aneka bendadan binatang hingga hiasan pada cermin.

Sedangkan menurut Schubert (2009:iii),”*Clay* merupakan bahan dasar pembuatan aneka miniatur yang unik dan cantik. Kelenturan dan keragaman warna yang dimiliki membuat *Clay* mudah diaplikasikan ke berbagai produk. Kebanyakan *Clay* dijadikan pajangan rumah atau sebagai mainan anak”.

Stephani (2010:2) adonan *Clay* dapat meningkatkan motorik halus anak, dari adonan tersebut anak bisa membentuk, meremas, menggenggam, memilin, menggulung, untuk membuat suatu hasil karya, seperti bentuk binatang, buah-buahan, boneka, tanaman, kendaraan dan lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas adonan *Clay* sangat menarik dan hasil karya bisa tahan lama yang bisa di di pajang. Adonan *Clay* sangat mudah di buat dan mudah untuk membentuknya sesuai yang kita inginkan, sehingga bisa untuk mengembangkan motorik halus anak.

b. Pelaksanaan Pembuatan Adonan *Clay*

Alat dan bahan menurut Stephani (2010:10) :

1. 300 gram lem FOX PVAc
2. 100 gram tepung maizena
3. 100 gram tepung beras
4. 100 gram tepung tapioka
5. *Baby oil* atau minyak goreng secukupnya
6. 2 sdm benzoat / garam
7. Pewarna

Alat dan bahan tambahan menurut Stephani (2010:6-7),”1. Karton sebagai alas; 2. Pipa paralon; 3. Sedotan; 4. Pinset; 5. Cutter; 6. Rarum pentul; 7. Gunting kecil; 8. Tusuk gigi; 9. Tang; 10. Cetakan biskuit atau cetakan kue kering; 11. Baby oil”.

Alat dan bahan tambahan menurut Schubert (2009:3-4),”1. Sedotan; 2. Tusuk gigi; 3. Plastik mika; 4. Penggilas atau spidol; 5. Gunting kecil; 6. Pensil; 7. Alat ukir”.

Cara membuat menurut Stephani (2010:10) :

1. Campurkan ketiga macam tepung dan benzoat
2. Masukkan lem FOX PVAc
3. Uleni sampai kalis
4. Campurkan minyak bayi (*baby oil*)
5. Campurkan adonan yang sudah jadi dengan warna yang diinginkan
6. Aduk-aduk sampai semua warna tercampur rata
7. Simpan dalam plastik agar tidak mengering



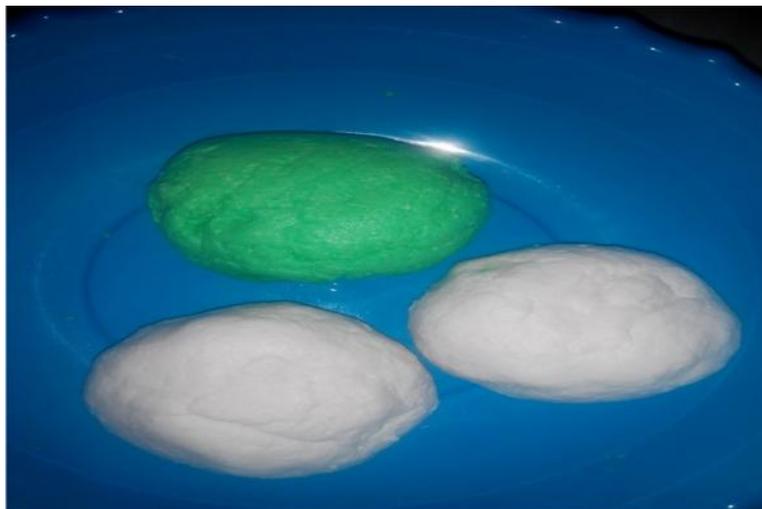
Gambar 1. Alat dan bahan untuk adonan *clay*



Gambar 2. Campuran macam-macam tepung, garam dan lem



Gambar 3. Bahan yang diaduk



Gambar 4. Adonan yang sudah jadi



Gambar 5. Adonan diberi warna sesuai selera



Gambar 6. Contoh hasil karya dari adonan *clay* frog



Gambar 7. Contoh hasil karya adonan *clay* burung hantu



Gambar 8. Contoh hasil karya adonan *clay* kumbang



Gambar 9. Contoh hasil karya adonan *clay* kura – kura

c. Teknik Dasar Adonan *Clay*

Menurut Stephani (2010:13) tahapan bermain *Clay* tergantung kepada apa yang ingin kita buat, sebelum itu stephani mengemukakan bentuk-bentuk dasar adonan *Clay* seperti bulat, bulat pipih, tabung, tabung pipih, tali, tetes air, tetes air pipih, kotak, gulung, spiral dan zig-zag.

Sedangkan menurut Schubert (2009:7-12) teknik dasarnya yaitu:

1. Menggulung, teknik ini dilakukan untuk membuat bulatan menggunakan kedua telapak tangan.
2. Menggilas, tujuannya membentuk lembaran menggunakan kayu bulat atau spidol.
3. Menekan, cara ini untuk membuat cekungan pada adonan menggunakan jari tangan atau disertai telapak tangan.
4. Meremas, meremas-remas atau menekan dengan ujung jari sampai menjadi bentuk yang diinginkan
5. Melinting, menggunakan beberapa jari tangan, telapak tangan atau alat untuk membuat lintingan panjang atau bulatan.
6. Menggunting, potong langsung adonan dengan gunting atau tempelkan adonan pada kain kasa lalu gunting.
7. Memotong, potong adonan dengan alat ukir atau lembaran mika menjadi bentuk yang diinginkan.
8. Mengukir, ukir adonan dengan alat ukir atau pensil
9. Menyambung, sambung langsung adonan atau menggunakan bantuan tusuk gigi, lidi, serpihan bambu, sedotan dan kayu.

10. Menempel, tempel adonan yang sudah atau belum dibentuk ke tempat yang diinginkan.

Berdasarkan teknik dasar adonan *Clay* di atas kita bisa bermain dan membentuk adonan *Clay* sesuai dengan yang kita inginkan, mulai dari menggenggam, meremas, menggulung, menekan, menempel dan merangkai adonan *clay* menjadi suatu hasil karya.

d. Langkah-langkah kegiatan Bermain *Clay*

1. Siapkan adonan *clay* yang telah dibuat sebelumnya dengan beragam macam warna yang dibutuhkan dan siapkan alat dan bahan tambahan.
2. Setelah itu mintalah anak untuk membuat bentuk dasar dari adonan *clay* yang dimulai dengan meremas adonan *clay*
3. Setelah itu anak membuat bentuk dasar dari adonan *clay* dengan cara menggulung menjadi bentuk tali, bulat dan gulungan
4. Anak menekan adonan *clay* dan menempel adonan *clay*
5. Anak menempel adonan *clay* dan setelah itu anak merangkai bentuk dasar adonan *clay* menjadi suatu bentuk hasil karya

e. Hubungan Bermain *Clay* dengan Motorik Halus

Menurut Swartz dalam Beaty (2013:253) menyatakan bahwa:

Adonan mainan memungkinkan anak-anak melatih kemampuan motorik halus. Anak-anak menggunakan tangan dan peralatan untuk menumbuk, menekan, membentuk, meratakan, menggulung, memotong dan memecah adonan. Lewat pengalaman tersebut, anak-anak mengembangkan koordinasi mata, tangan dan kontrol, ketangkasan, dan kekuatan, kemampuan penting yang mereka akan butuhkan kelak untuk menulis, menggambar, dan tujuan lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bermain *clay* berhubungan dengan perkembangan motorik halus anak, dari bermain *clay* perkembangan motorik halus anak dapat terstimulasi, serta koordinasi mata dan tangan dapat dikembangkan. Melalui bermain *clay* anak dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan, seperti koordinasi mata, tangan dan kontrol, ketangkasan, dan kekuatan anak untuk melakukan aktivitas motorik halus.

B. Penelitian yang Relevan.

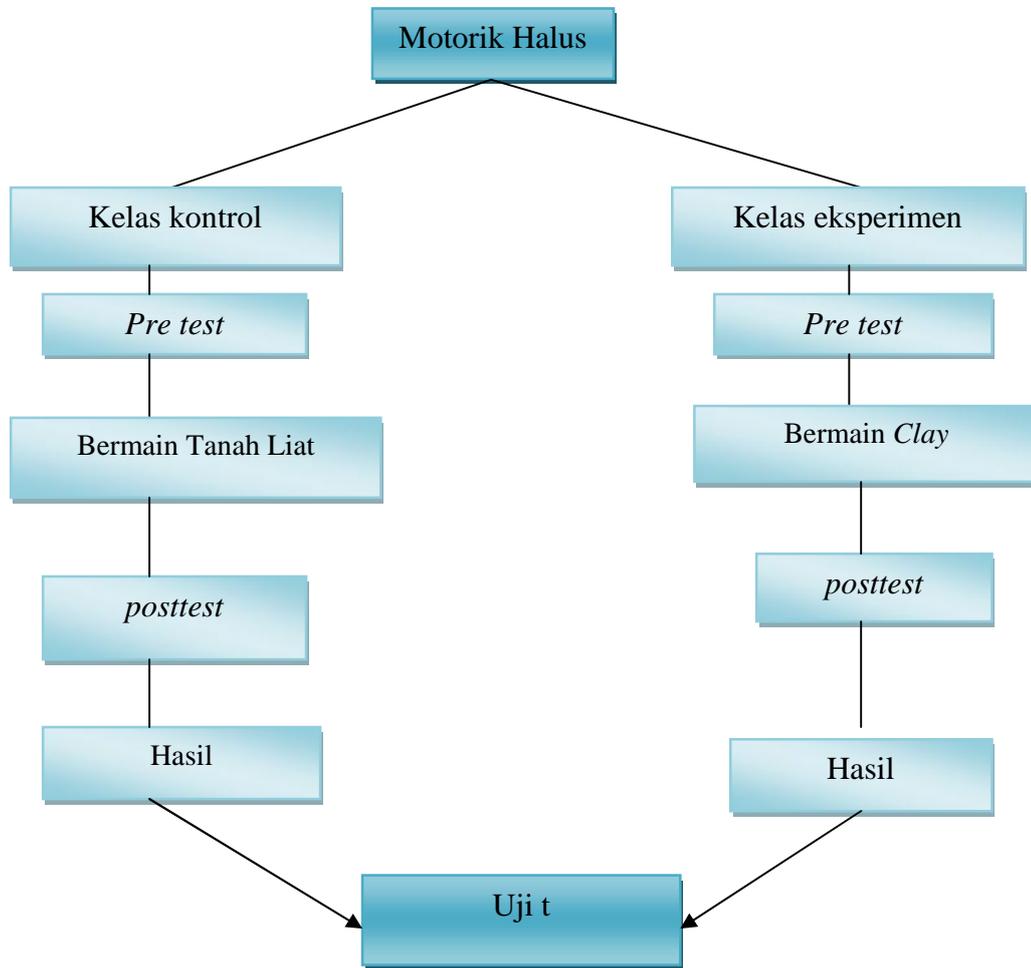
1. Candra Pertiwi. B (2012) dengan judul “Peningkatan Kreativitas Seni Anak Melalui Kegiatan Membentuk dengan Adonan *Clay* di Taman Kanak-Kanak Pembina Kec. Barangin Kota Sawahlunto”. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu sama-sama menggunakan adonan *Clay*, namun perbedaannya adalah penelitian terdahulu mengukur kemampuan kreativitas seni anak sedangkan peneliti mengukur motorik halus anak.
2. Reni Suryatika (2014) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Geometri Anak Melalui Bermain *Clay* di Taman Kanak-Kanak Kasih Ibu Kota Sawahlunto”. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu sama-sama menggunakan media *Clay*, namun yang membedakannya adalah penelitian terdahulu untuk meningkatkan kemampuan geometri anak, sedangkan peneliti untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Jenis penelitian juga berbeda, peneliti

terdahulu menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian *Quasy experimental*

C. Kerangka Konseptual

Masa usia dini merupakan masa emas dalam menumbuh kembangkan berbagai potensi pada anak, baik kognitif, afektif dan psikomotornya. Pendidikan sejak usia dini harus didapat oleh anak untuk menumbuh kembangkan berbagai potensi pada anak, salah satunya kemampuan motorik halus anak. Kemampuan motorik halus anak yaitu gerakan yang melibatkan otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari- jemari (menggenggam, meremas dan membentu) dan juga menyelaraskan koordinasi tangan dan mata. Kemampuan motorik halus anak harus dikembangkan melalui bermain, bermain merupakan dunia anak. Untuk itu peneliti merasa kemampuan motorik halus sangat penting dikembangkan melalui bermain *clay*. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua kelompok anak untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan bermain *Clay* sedangkan kelompok kontrol dengan bermain tanah liat. Selanjutnya diberikan posttest (tes akhir) yang sama. Hasil dari masing-masing posttest dianalisis dengan uji t.

Kerangka konseptual efektifitas bermain *Clay* terhadap perkembangan motorik anak, digambarkan dalam kerangka konseptuan sebagai berikut



Bagan 1.
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:70),”hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan”.

Menurut Bungin (2005:85),”Hipotesis adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian”.

Hipotesis yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

Ho : tidak terdapat efektifitas yang signifikan dalam bermain *Clay* untuk mengembangkan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari III Padang pada taraf yang nyata 0, 05.

Ha : terdapat efektifitas yang signifikan dalam bermain *Clay* untuk mengembangkan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari III Padang pada taraf yang nyata 0, 05.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari III Padang hasil kemampuan motorik halus anak kelas eksperimen (B6) yang dilakukan melalui bermain *clay* efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak dibuktikan dari nilai rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan anak di kelas kontrol (B2) yang dilakukan melalui bermain tanah liat, dengan nilai rata-rata pada masing-masing kelas (88,66) kelas eksperimen dan (82) kelas kontrol.
2. Hasil uji hipotesis diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $3,6393 > 2,04841$ yang dibuktikan dengan taraf signifikan $0,05$ ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil perkembangan motorik halus anak di kelas eksperimen yang dilakukan melalui bermain *clay* dengan kelas kontrol yang dilakukan melalui bermain tanah liat.
3. Bermain *clay* terbukti efektif mengembangkan kemampuan motorik halus, karena terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari III Padang dan anak tertarik untuk melakukan kegiatan bermain *clay*

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari III Padang maka hasil temuan tentang Efektivitas bermain *clay* terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari III Padang mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan penelitian selanjutnya, implikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Bermain *clay* dapat digunakan sebagai salah satu permainan baru yang dapat mengembangkan motorik halus anak,
2. Bermain *clay* dapat juga digunakan oleh guru sebagai salah satu media pembelajaran yang dimodifikasi untuk kegiatan pembelajaran yang mengembangkan berbagai kemampuan anak.
3. Bermain *clay* efektif dipakai sebagai media pembelajaran dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Bermain *clay* diharapkan dapat diterapkan dan dipergunakan sebagai salah satu media pembelajaran untuk seterusnya dalam mengembangkan motorik halus anak, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan berbagai aspek perkembangan

2. Bagi Kepala TK

Diharapkan agar lebih peduli dalam memberikan motivasi dan arahan serta media pendidikan anak yang lebih menunjang pembelajaran di sekolah untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak.

3. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan / *literature* bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang lama.

4. Bagi Peneliti Sendiri

Hasil penelitian ini dapat menjadi pengalaman dalam menggunakan media, sehingga untuk kedepannya dapat memunculkan media-media baru yang lebih bervariasi.